

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Belajar Mengajar Merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timba baik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. Inti dari proses belajar mengajar adalah tingkat keefektifan dari pelaksanaan KBM tersebut. Tingkat evektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh prilaku guru dan siswa. Prilaku guru yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, memperdayakan peserta didik dan sebagainya. Sedangkan prilaku siswa antara lain disiplin belajar, semangat belajar, kemandirian belajar, aktif belajar dan sikap belajar yang positif.

Salah satu indikator tingkat keefektifan dan keberhasilan suatu KBM dapat dilihat dari besar kecilnya prestasi belajar siswa. Menurut (Karwati,2014:155) yang dimaksud dengan “ prestasi belajar dengan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.” Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena menjadi salah satu alat ukur sampai sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami suatu materi.

Tujuan dari proses pembelajaran salah satunya adalah terbentuknya pribadi siswa yang penuh kedisiplinan. Menurut Hamid (2013:167) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap

berbagai ketentuan dan aturan. Melalui sikap disiplin, seorang siswa akan lebih teratur dan terstruktur baik perilaku maupun sikapnya. Sementara itu, proses pembelajaran tentang disiplin ini memerlukan tumbuhnya suatu keyakinan dalam diri siswa sehingga siswa akan dengan sendirinya mengikuti peraturan yang guru berikan. Guru juga dapat memberikan penjelasan kepada siswa hubungan antara sikap disiplin belajar dengan prestasi sehingga ia tersebut dapat menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik bahwa seseorang yang disiplin belajar, bekerja dan melakukan aktivitas positif lainnya akan dengan mudah mengantarkan seseorang pada puncak kesuksesan dan prestasi (Rushdie, 2009: 87).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas (Mudlofir, 2015:128). Dalam pengertian ini, Mudlofir menitik beratkan pada bentuk bahan yang digunakan.

Menurut Naciona Centre for Competency Based Training (2007, dalam Andi Prastowo 2015: 16), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pendapat lain ada pula yang berpendapat bahwa bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelalahan implementasi pembelajaran. Pandangan-pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Pannen (dalam Andi Prastowo 2015: 17) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013: 1), bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang

didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menggambarkan bahwa suatu bahan ajar hendaknya dirancang dan ditulis dengan kaidah instruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa padahal dalam pembelajaran IPA aktivitas pembelajaran juga bisa dibuat dan dikaitkan berdasarkan fakta yang ada di lingkungan aktivitas peserta didik itu sendiri.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains berupa lembar kerja yang memuat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat atau sumber belajar alternatif lain dalam proses pembelajaran IPA. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang didalamnya berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas untuk peserta didik yang berhubungan dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami lingkungan hidup, dan memiliki sikap kepekaan yang tinggi dalam memecahkan masalah terhadap diri dan lingkungannya.

Sebenarnya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mudah dibuat sendiri oleh pendidik, sehingga pendidik bisa menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. Akan tetapi tidak sedikit kalangan pendidik yang mempunyai pikiran bahwa membuat bahan ajar itu sulit, akan menghabiskan banyak waktu, dan menguras tenaga.

Dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains, peneliti mengharapkan bisa membantu pendidik untuk menambah alat atau sumber belajar alternatif baru yang dapat

digunakan dalam proses pembelajaran IPA, serta dapat melatih dan mengembangkan pengetahuan peserta didik khususnya pada pembelajaran IPA pada materi klasifikasi materi. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat dengan sederhana dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan di sampaikan.

Secara harfiah literasi berasal dari kata *literacy* yang berarti melek huruf/gerakan pemberantasan buta huruf (Echols&Shadily, 1990). Sedangkan istilah sains berasal dari bahasa Inggris Science yang berarti ilmu pengetahuan. Sains berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas dalam Mahyuddin, 2007).

Pudjiadi mengatakan bahwa “sains merupakan sekelompok pengetahuan tentang obyek dan fenomena alam yang diperoleh dari pemikiran dan penelitian para ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen menggunakan metode ilmiah”.

Literasi sains didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti, dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenalan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Definisi literasi sains ini memandang literasi sains bersifat multidimensi, bukan hanya pemahaman terhadap pengetahuan sains, melainkan lebih dari itu.

PISA (*programme for international student assessment*) adalah program penilaian siswa internasional yang dilakukan setiap tiga tahun

sekalai, juga menilai pemahaman peserta didik terhadap karakteristik sains sebagai penyelidikan ilmiah, kesadaran akan betapa sains dan teknologi membentuk lingkungan materi, intelektua dan budaya, serta keinginan untuk terlibat dalam isu-isu terkait sains, sebagai manusia yang reflektif. Literasi sains dianggap suatu hasil belajar kunci dalam pendidikan pada usia 15 tahun bagi semua siswa, apakah meneruskan belajar sains atau tidak setelah itu. Berpikir ilmiah merupakan tuntutan warga negara, bukan hanya ilmuwan. Keinklusan literasi sains sebagai suatu kompetensi umum bagi kehidupan merefleksikan kecenderungan yang berkembang pada pertanyaan-pertanyaan ilmiah dan teknologis.

Rendahnya minat belajar siswa pada materi klasifikasi materi (termasuk atom) seringkali disebabkan oleh sifat materi yang abstrak dan kompleks, serta kesulitan dalam memahami konsep-konsepnya. Selain itu, kurangnya pemahaman konsep dasar, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari juga dapat berkontribusi pada penurunan minat belajar. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 14-15 Desember 2024. Masalah yang ditemukan ketika proses pembelajaran terutama dalam media LKPD masih sangat minim. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana LKPD digunakan oleh guru dan siswa, serta untuk mengetahui apakah LKPD tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengembangan LKPD Pada Materi Klasifikasi Materi Atom Dalam Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas VII SMP N 15 Bengkulu Utara”**

Alasan meneliti di SMP N 15 Bengkulu Utara memiliki beberapa alasan yang kuat. Meningkatkan kualitas pembelajaran LKPD yang baik dapat membantu siswa memahami materi lebih efektif. Menyesuaikan LKPD dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa di SMP dapat meningkatkan hasil belajar. Mengembangkan LKPD yang interaktif dan inovatif, banyak LKPD masih bersifat konvensional, sehingga penelitian dapat membantu mengembangkan LKPD berbasis teknologi atau model pembelajaran aktif. Dengan penelitian ini, guru dapat menciptakan LKPD yang lebih menarik dan mudah dipahami. Mendorong kreatifitas guru dan siswa, dengan pengembangan LKPD, guru dapat lebih kreatif dalam menyusun materi. Siswa lebih aktif dalam eksplorasi konsep karena LKPD yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar.

Jika penelitian ini dilakukan, hasilnya dapat memberikan manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik. Bagi sekolah meningkatkan reputasi sekolah yang aktif dalam penelitian sering kali lebih dihargai karena mampu mencetak siswa yang berprestasi dan berpikiran kritis. Bagi guru meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menggunakan hasil penelitian untuk menyusun metode mengajar yang lebih efektif. Memperluas wawasan ilmiah guru dapat terus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan membimbing siswa dalam penelitian. Bagi siswa meningkatkan pemahaman LKPD yang berkembang dengan baik membantu siswa memahami materi lebih mudah melalui latihan dan aktivitas sesuai. Meningkatkan kemandirian belajar dengan LKPD yang interaktif, siswa bias belajar secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu:

1. Minat belajar siswa dalam materi klasifikasi materi tergolong rendah karena dianggap sulit untuk dipahami.
2. Penggunaan media pembelajaran berbasis LKPD masih terbatas, sehingga siswa kurang aktif terlibat dalam proses belajar.
3. Guru kesulitan menemukan media atau metode pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian tentang pengembangan LKPD dalam pembelajaran klasifikasi materi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dibatasi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Materi yang digunakan dalam LKPD adalah materi Klasifikasi materi untuk kelas VII MTS / SMP
2. Menggunakan model pembelajaran kooperatif, khususnya model STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin.
3. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan desain dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi materi atom untuk kelas VII SMP ?
2. Bagaimana hasil uji kelayakan dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi materi atom untuk kelas VII SMP ?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi materi untuk kelas VII SMP ?

E. Spesifikasi Produk

Penggunaan produk yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini berupa LKPD pada materi klasifikasi materi dengan literasi sains untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.

1. Materi pembelajaran berisi tentang pembahasan materi klasifikasi materi
2. Materi ini terdapat pada kelas VII MTS/SMP, dan produk ini digunakan untuk meneliti peserta didik kelas VII.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ha sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan produk bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup untuk kelas VII SMP.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil uji kelayakan dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup untuk kelas VII SMP.

3. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup untuk kelas VII SMP

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains.
- b. Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis literasi sains dengan tema klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup.

2. Secara praktis

a. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan penulis dibidang penelitian, dan menambah beka penulis menjadi calon pendidik dalam dunia pendidikan.

b. Bagi Pendidik

Untuk menambah media atau sumber belajar alternatif baru bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Untuk menambah pengetahuan dan membantu peserta didik untuk memahami materi dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah.